



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam setiap peristiwa kejahatan yang terjadi, banyak diantaranya menggunakan kekerasan. Salah satunya adalah peristiwa pembunuhan. Masyarakat takut akan pembunuhan karena pada umumnya jenis kejahatan seperti ini dalam setiap peristiwanya merupakan bentuk sebuah ancaman terhadap korban yang disertai dengan tindakan fisik yang pada akhirnya dapat berakibat pada penganiyaan maupun kematian seseorang. Dampak yang ditimbulkan oleh pembunuhan memberikan rasa takut kepada masyarakat bahwa setiap saat mereka dapat menjadi korbannya.

Kasus pidana dalam tahun 2015 di Indonesia ternyata mengalami penurunan dibanding tahun 2014. Data kasus pidana yang dilaporkan tahun 2015 44.304 kasus, sedangkan tahun 2014 terdapat 44.687 kasus, menurun 0,86 persen dari tahun 2014 (Polda Metro Jaya, 2015).

Sepanjang 2015 ini, tercatat kasus pidana yang terselesaikan sebanyak 29.750 kasus. Padahal di tahun 2014 tercatat sebanyak 31.365 kasus yang diselesaikan. "Kalau dilihat ada penurunan pengungkapan sebesar 1,615 kasus atau 5,15 persen," ujar Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Polisi, Tito Karnavian (Viva News, 2015).

Mayoritas tersangka pembunuhan dalam setiap kasus tidak jauh adalah orang terdekat si korban. Pembunuhan tidak memandang usia, terkadang korbannya bisa anak di bawah umur. Contohnya seperti kasus pembunuhan Angeline tahun 2015 lalu yang dibunuh oleh ibu angkatnya. Adityowati (2015, para.1) menjelaskan bahwa Angeline (8 tahun) yang hilang sejak Mei 2015 ditemukan oleh Kepolisian Daerah Bali dalam keadaan tewas dan dikubur di rumah ibu angkatnya, Margareth. Di tahun ini terulang kembali kasus pembunuhan anak, tetapi kali ini pembunuhan dilakukan oleh ayah kandungnya sendiri.

Fabian (5) dan Amora (3) adalah anak dari pasangan Petrus Bakus dan Windri Hairin Yanti (Rizal, 2016). Dua bocah tersebut dibunuh oleh ayah kandungnya sendiri yaitu Petrus Bakus pada tanggal 26 Februari 2016 dini hari. Petrus Bakus merupakan seorang Brigadir. Pada tanggal 25 Februari 2016 menjelang tengah malam Petrus masih terlihat bermain bersama kedua anaknya tersebut. Petrus membunuh kedua anaknya ini secara tidak sadar diduga karena pengaruh gaib. Setelah membunuh anaknya, Petrus pun memutilasi tubuh kedua anaknya. Lalu, setelah membunuh kedua anaknya, Petrus pun ingin membunuh istrinya. Untungnya sang istri dapat menyelamatkan diri dengan cara meminta diamburkan air minum oleh Petrus sebelum ia dibunuh. Setelah sang istri berhasil menyelamatkan diri, Windri melaporkan perbuatan Petrus kepada Sofyan, Kepala Kepolisian Sektor Menukung Ajun Komisaris dan Ahmad Kamiludin, Kepala Satuan Intelijen Keamanan Kepolisian Resor Melawi

Ajun Komisaris. Pada saat itu Petrus langsung menyerahkan diri kepada Sofyan, dan Ahmad.

Setelah menyerahkan diri, Petrus berniat untuk bunuh diri dengan membakar dirinya sendiri. Ia sangat menyesal telah membunuh kedua anaknya (Rizal, 2016). Sejak kejadian itu Windri menjadi trauma dan masih belum bisa menerima semua itu. Pihak keluarga meminta pertanggung jawaban kepada pihak yang berwajib agar Petrus diberikan hukuman yang setimpal dan memperhatikan upaya pemulihan kejiwaan Windri.

Pihak keluarga mengakui bahwa Petrus terindikasi mengidap schizophrenia. Schizophrenia (Sipayung, 2010, h. 81) adalah halusinasi yang muncul di pikiran seseorang dan menciptakan dunianya sendiri di mana mereka tidak lagi berhubungan penuh dengan dunia riil yang ada di sekitarnya dan tidak menganggap penting orang yang ada di sekelilingnya. Sejak umur 4 tahun Petrus sering mengalami delusi seolah melihat makhluk halus dan mendengar bisikan. Pihak keluarga juga menjelaskan bahwa Petrus dan Windri sudah pisah ranjang setahun belakangan ini. Petrus dan Windri sering bertengkar hebat karena mereka saling cemburu buta satu sama lain. Akibat renggangnya rumah tangga, membuat Petrus keseringan melamun dan muncul pengaruh gaib yang merasuki dirinya (Rizal, 2016).

Pembunuhan dua orang anak yang dilakukan oleh Brigadir Petrus Bakus pada tanggal 26 Februari 2016 sempat menjadi perbincangan hangat di sejumlah

media. Kasus ini diberitakan secara serempak di media penyiaran, media cetak, dan media online. Kasus ini ramai di media dan menarik perhatian publik.

Kasus ini mencakup beberapa nilai berita sehingga layak muncul di beberapa media (Ishwara, 2011, h. 77-80). Pertama yaitu konflik, dalam kasus ini jelas pembunuhan menjadi layak berita karena ada pihak yang dirugikan dan korbannya. Kedua, kemasyhuran dan terkemuka. Tidak semua tindakan orang atau nama besar saja bisa menjadi berita, orang atau nama kecil pun bisa menjadi layak berita seperti dalam kasus ini bahwa tersangka pembunuhan yaitu seorang keamanan negara yakni Brigadir. Ketiga, keganjilan. Peristiwa yang ganjil dan tidak biasa dari kasus ini adalah tersangka membunuh korban diduga karena pengaruh gaib, dari dugaan tersebut terasa ada yang ganjil, dan tidak masuk akal. Terakhir, *human interest*. Latar belakang dari peristiwa ini menyangkut emosi dan kejadian yang dramatis. Di mana kasus seperti ini bukanlah hal yang biasa, karena setelah dibunuh, tersangka memutilasi tubuh korban juga.

Ada dua tipe dalam penulisan berita yaitu *hardnews* dan *softnews* (Ishwara, 2011, h. 82-86). *Hardnews* atau *straight news* adalah peristiwa yang diberitakan langsung kepada publik. Berita penting tersebut disusun dengan susunan piramida terbalik, leadnya mengandung unsur 5W+1H, dan pemberitaannya tidak bisa ditunda karena akan cepat basi. Sedangkan, *softnews* atau berita *feature* adalah peristiwa yang dipaparkan lebih dari sekedar fakta. Berita jenis ini tidak disusun dengan susunan piramida terbalik tetapi penulisan relatif luwes dan penulis memberikan sentuhan nuansa perasaan didalamnya. Leadnya tidak harus

mengandung unsur 5W+1H, tetapi harus menarik untuk meraih atensi pembaca, dan beritanya pun awet tidak cepat basi. *Feature* juga mengungkap suatu hal yang belum tersiar sebagai berita.

Beberapa media memberitakan kasus tersebut secara *straight news*. Di media penyiaran pada tanggal 26 Februari 2016, Metro TV dan TV One menayangkan berita tersebut dengan judul “Polisi Bunuh Anak Kandung”, dan “Polisi Mutilasi Anak”. Lalu, di media cetak, pada Koran Kompas tanggal 27 Februari 2016 di rubrik umum dengan judul besar “Ayah Mutilasi Anak”. Dan, di media online, pada Tempo.co kasus ini menjadi salah satu kasus terhangat, Tempo.co hingga 10 Maret 2016 lalu masih melakukan pemberitaan tentang penyelidikan kasus ini dengan judul “Polisi Pemutilasi Anak Idap Schizoprenia Kronis”.

Selain *straight news*, kasus tersebut juga dikemas dalam bentuk feature oleh media. Ishwara (2011, h. 90) melihat cerita atau narasi sebagai salah satu bentuk feature. Narasi bagaikan cerita pendek yang berhubungan dengan materi faktual. Narasi memaparkan setiap adegan dengan memanfaatkan deskripsi, karakterisasi, dan plot.

Upaya untuk memberitahu sesuatu atau peristiwa berkaitan dengan narasi. Narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa (Eriyanto, 2013, h. 1-2). Sebuah narasi mempunyai struktur bercerita. Jika dipotong, maka narasi

mempunyai beberapa bagian (sub) dimana masing-masing bagian saling terkait. Dalam produk jurnalistiknya, salah satunya adalah DetikX.

DetikX adalah inovasi baru yang dimunculkan oleh Detikcom sebagai pengganti dari Majalah Detik yang sudah tutup. DetikX menggunakan gaya penulisan mendalam (*in-depth*) dalam berita yang disampaikan (Yumiyanti, 2016, para. 12). DetikX menampilkan adegan dalam sebuah berita layaknya seperti sebuah film. Semua dirangkai menjadi satu alur. Alur yang dibentuk berfungsi untuk membuat si pembaca merasa terlibat. Hal ini berkaitan dengan naluri dasar manusia yakni bercerita. Pembaca akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami suatu informasi jika disajikan dalam bentuk cerita (Stokes, 2006, h. 72).

DetikX dapat diakses gratis oleh siapa saja melalui situs Detikcom. Menurut Alexa.com (2016, para. 1) yang merupakan suatu perusahaan internasional yang menyajikan peringkat informasi data statistik pengunjung pada situs tertentu, per tanggal 19 Maret 2016 Detikcom menduduki peringkat 5 dari 10 situs terpopuler di Indonesia. Namun sebagai situs berita Detikcom menempati urutan pertama.

Peneliti memilih DetikX karena DetikX satu-satunya yang menyajikan kasus pembunuhan dua anak oleh Brigadir ini dalam bentuk berita *feature* atau bercerita. DetikX menceritakan kasus tersebut secara detail, tidak seperti di media lain yang menceritakannya tidak secara detail.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui struktur narasi dan penggambaran karakter para tokoh melalui narasi berita *feature* di DetikX.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perlu dilakukan analisis secara mendalam terhadap narasi berita menggunakan teknik analisis naratif. Penelitian ini akan menggunakan analisis fungsi narasi Tzvetan Todorov yang dimodifikasi oleh Nick Lacey dan Gillespie yang digunakan untuk melihat struktur narasi dan Algirdas Greimas yang digunakan untuk mengetahui karakter para tokoh.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini:

“Bagaimana struktur narasi dan karakter para tokoh dalam kasus Brigadir Petrus Bakus membunuh dua orang anaknya yang digambarkan oleh DetikX?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui struktur narasi dan penggambaran karakter para tokoh melalui narasi berita dalam kasus Brigadir Petrus Bakus membunuh dua orang anaknya yang digambarkan oleh DetikX.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa ilmu komunikasi khususnya keilmuan jurnalistik untuk membantu dalam menganalisis teks berita menggunakan analisis naratif. Penelitian ini dapat melihat struktur narasi berupa urutan kronologis, motif dan plot, hubungan sebab akibat, dan relasi dari masing-masing karakter dengan model aktan yang terdapat dalam teks sebuah berita di media.

b. Kegunaan Praktis

Dalam kegunaan praktisnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah pedoman untuk masyarakat luas agar dapat menyikapi sebuah fenomena peristiwa yang terjadi dan memahami makna dengan konstruksi suatu realitas media terhadap peristiwa melalui tahap analisis berupa struktur dan karakter dalam sebuah narasi berita yang diangkat.